

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran utama dalam membentuk masa depan, karena Pendidikan diperlukan dalam persiapan peserta didik dimasa akan datang. Pendidikan juga merupakan aspek terpenting bagi kelangsungan hidup individu. Dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menetapkan bahwa “Pendidikan Nasional merupakan fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Semboyan pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara tentang tiga asas pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut wuri Handayani. Yang implementasinya dalam pendidikan dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik yaitu: Ing Ngarso Tuludo, bahwa di depan seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi kepada siswa-siswinya. Ing Madya Mangun Karsa, guru adalah pendidik yang berada di tengah siswanya mampu memberikan dorongan atau semangat untuk berkarya.

Tut Wuri Handayani di belakang Guru adalah pendidik yang mampu mengarahkan atau menopang Siswa-siswinya pada jalan yang benar. Dari beberapa pengertian di atas jelas sekali bahwa guru profesional adalah orang yang terlibat dalam pendidikan yang tugasnya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu. Guru berperan sebagai pengganti Orang Tua di Sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan mereka menjadi manusia seutuhnya melalui teladan yang bisa dicontoh, semangat atau

dorongan untuk menjadi lebih baik dan bimbingan atau arahan agar selalu pada jalur kebenaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Guru mempunyai beban atau tugas untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti tujuan pendidikan yang tertera pada UUD 1945 alinea 4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat pencapaian tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen – komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain (Kirom, 2017). Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dalam proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Komponen ini juga berkaitan erat dengan suasana belajar di ruang kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidikan untuk menumbuh kembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individu (diluar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut, karakter individu akan berkembang dengan baik apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa Pendidikan. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu, suatu karakter yang akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang karena itu dalam perspektif Pendidikan karakter, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Nilai -nilai Pendidikan karakter yang dikembangkan Pendidikan dan kebudayaan ada belasan karakter. Nilai – nilai tersebut bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan Pendidikan Nasional.

Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Menurut Lickona (1991) dalam Maunah (2015:92) dilihat dari komponennya, Pendidikan kerakter lebih menekankan pentingnya tuga komponen kerakter yang baik (*conponents of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan bermoral.

Peran Guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta sumber inspirator dan motivasi murid-muridnya (Zulkarnain, 2017:27). Sikap dan perilaku seorang Guru sangat membekas dalam diri seorang peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian Guru menjadi cermin peserta didik oleh karena itu, membantu dalam watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait. Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh peserta didikdi kelas maupun diluar kelas.

Peran Guru kaitannya dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (Kirom, 2017:72) melihat ada tiga fungsi utama Guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planer*), pelaksana dan pengelola (*organier*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Makmur (2000) dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transefer sistem nilai berpendapat bahwa dalam lima peran dan fungsi Guru, yaitu sebagai pemeliharaan (*konservator*) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, pengembangan (*inovator*) sistem nilai ilmu pengetahuan, sabagai penerus (*trasmitor*) sistem nilai tersebut kepada perserta didik, penerjemah (*trasformator*) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta penyelenggaraan (*organisator*) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawankan dalam proses trasformasi sistem nilai.

Gambaran kelas masa depan, Flewelling dan Higginson (2003) dalam (Kirom, 2017) menggambarkan peran guru sebagai berikut:

Memberikan stimulasi kepada Siswa dengan menyediakan tugas – tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan social. Berintegrasi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang dan merayakan perkembangan dan keberhasilan, Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan. berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seseorang pembelajaran yang berani mengambil resiko (*risktaking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pembelajaran informasi (*informer*), fasilitator dan seorang artis.

Young (Kirom, 2017:73) mengutarakan empat belas karakteristik yang melekat pada guru yang unggul itu adalah sebagai berikut: Guru sebagai Guru, Guru sebagai teladan, Guru sebagai penasehat, Guru sebagai pemegang otoritas, Guru sebagai pembaharu, Guru sebagai pemandu, Guru sebagai pelaksana tugas rutin, Guru sebagai instan visioner, Guru sebagai pencipta, Guru sebagai orang yang realitas, Guru sebagai penutur cerita dan seorang aktor, Guru sebagai pembongkar kelemahan, Guru sebagai peneliti, Guru sebagai penilain.

Oemar Hamalik menulis peran Guru harus dilaksanakan oleh Guru disekolah ialah memberikan pelajaran kepada parasiswa agar mereka menjadikan siswa atau anak didik yang selaras dengantujuan sekolah itu. Sebagai pembimbing, Guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan dari yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap, Sekolah, Keluarga, Masyarakat.

Peduli lingkungan adalah suatu sikap yang selalu berupaya untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan agar dapat dinikmati kelestariannyasecara berkelanjutan hal ini sejalan dengan pendapat. Azzet

(2013) dalam Ismail (2021:16) karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan melindungi terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan untuk yang lebih sejahtera.

Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam lingkungan sekolah, siswa ditempatkan di subjek dan sekaligus objek didik. Sebagai objek didik siswa akan aktif sesuai dengan minat, bakat dan potensinya dan ditempatkan secara layak, manusiawi serta di hargai oleh setiap komponen pengajar berupa pengetahuan, nilai moral dan keterampilan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. menjadikan dirinya sebagai Orang Tua kedua setelah keluarga, seorang Guru harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya, sehingga dapat menjadi pedoman dan contoh oleh siswanya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin menurut peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam pembentukan kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta untuk kemajuan bangsa dan negara. Memahami peserta didik, Guru harus mampu mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada pada diri peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sangat penting dikarenakan proses belajar mengajarkan melibatkan seluruh karakteristik yang mereka punya agar dapat menangani secara benar pembentukan karakter peserta didik, karena pada hakikatnya peserta didik merupakan kesatuan dari berbagai karakteristik yang terpadu di dalam dirinya, (Nisa 2019:13).

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Muhammad (2013:1) mengatakan karakter adalah sifat-sifat

yang baik menyenangkan orang, guru, keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar. Selain itu karakter adalah hal yang unik dan khas yang merupakan pembeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya dalam berucap dan berperilaku. Pupuh. F (2013:16) mengatakan pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika berfikir tentang jenis karakter yang kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. dua pengertian diatas maka ketaatan siswa berlaku terhadap berbagai aturan dan sikap peduli yang berlaku disekolahnya itu bisa disebut peduli lingkungan siswa. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Ismail 2021 : 60).

Pendapat diatas diperkuat penelitian Cahyu Agustin Wulandhari dkk (2019) yang berjudul Peran guru dalam pembentuk karakteristik peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan

melalui pembelajaran tematik tidak semua berjalan lancar. Ada beberapa dukungan dan hambatan yang terjadi dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik di kelas IV. Dari penelitian yang dilakukan di SD 1 sewon sudah melakukan pembentukan karakter peduli lingkungan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, meskipun sudah menerapkan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran tematik guru masih mengalami beberapa kendala.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Hariyanti pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/1 Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah program adiwiyata di SDN Kotagede 3 meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata meliputi kegiatan rutin terdiri dari kegiatan rutin harian berupa piket kelas, kegiatan spontan apabila terdapat perilaku tidak baik maka guru meluruskannya, keteladanan, intergrasi mata pelajaran, budaya sekolah.

Penelitian yang serupa diteliti oleh Dinda Salsa Meirika dan Elpri Darta Putra pada tahun 2021 dengan judul Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di SDN 114 Pekanbaru dalam membentuk karakter sudah diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Di SMP Negeri 5 Paloh sudah menjalankan kurikulum merdeka dimana salah satu program tersebut yaitu tata lingkungan yang mana pelaksanaan program tata lingkungan itu setiap minggu masing – masing kelas diberi tugas

untuk melaksanakan program tersebut. Setiap kelas yang mendapat pelaksanaan program tersebut melakukan bersih – bersih dilingkungan sekolah seperti menyapu teras sekolah, ruangan guru, membersihkan mesjid, membersihkan wc, dan membersihkan halaman sekolah. namun pada kenyataannya siswa masih belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih mengulang kembali perbuatannya seperti membuang sampah sembarangan, dan tidak membersihkan ruang kelas.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat disampaikan secara utuh, bulat dan berkesinambungan sehingga mampu membina siswa menjadi siswa yang lebih peduli pada lingkungan disekolah. Meskipun dalam pelaksanaannya siswa masih tidak peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan sikap tidak peduli dilingkungan sekolahnya. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang “Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SMP Negeri 5 Paloh”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah dipaparkan maka masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Paloh ?”

Permasalahan umum tersebut kemudian di persempit dengan tujuan agar permasalahan yang di teliti tidak terlalu luas. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Paloh?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Paloh ?
3. Bagaimanakah strategi mewujudkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Paloh

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena tujuan yang tepat akan jadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendapatkan informasi dan pengetahuan yang akurat tentang upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Paloh. Adapun tujuan khusus yang di hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 5 Paloh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Paloh.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 5 paloh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk sekolah agar bisa dikembangkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Paloh.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk selalu sadar akan pentingnya sikap peduli lingkungan.

b. Guru

Sebagai bahan rujukan guru dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan baik dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas serta perannya membentuk karakter peduli lingkungan, disekolah.

c. Sekolah

Bagi pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian, maka penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan masukan atau informasi yang bermanfaat dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan upaya yang di lakukan oleh guru di sekolah dalam menegakkan aturan aturan di sekolah dimana salah satunya adalah karakter peduli lingkungan.

d. Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana upaya dilakukan oleh guru dalam upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan disekolah pengenalan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, untuk menjadi pijakan awal bagi penulis selanjutnya yang tertarik meneliti judul ini dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup setiap penelitian merupakan salah satu langkah penting yang harus di lakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan dari fokus permasalahan yang diteliti. Pembatasan ruang lingkup desain penelitian yang di buat agar tetap pada pokok pembahasan yang dimaksud. Adapun ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang timbul dari suatu peristiwa. Darmadi (2012:19) mengemukakan bahwa “variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk membuat kesimpulannya”. Sugiono (2010:38) menambahkan “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk

apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Kemudian Hadi dan Haryono (2005:205) berpendapat bahwa “variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang dapat di pelajari dan konstruk yang sifat-sifatnya sudah di beri nilai dalam bentuk konsep atau bilangan yang dianggap memiliki objek yang relevan ataupun memiliki yang akan di jadikan bahan penelitian, dan tentunya berkaitan dengan judul penelitian sehingga dapat di pastikan tidak menyimpang dari apa yang di harapkan, kemudian dari variabel tersebut dapat di tarik kesimpulan oleh penulis. Variabel dalam penelitian skripsi ini adalah Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Paloh, dengan aspek-aspek variabel sebagai berikut :

- a. Karakter peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 5 Paloh dengan indicator Ramadhani dkk (2019:2) :
 1. Merawat lingkungan agar tetap bersih
 2. Pengurangan penggunaan sampah plastik
 3. Pemanfaatan barang bekas
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Paloh dengan indicator Febriansyah (2018:93) :
 - 1) Faktor Pembiasaan
 - a) Kegiatan pembiasaan rutin
 - b) Kegiatan pembiasaan spontan
 - c) Kegiatan pembiasaan keteladan
 - d) Budaya sekolah

- 2) Faktor Kebiasaan
 - a) Siswa banyak yang acuh tak acuh terhadap kebersihan
 - b) Rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan
 - c) Kebiasaan pengaruh dari lingkungan rumah
 - d) Kurangnya kerja sama orang tua dengan guru
- c. Strategi mewujudkan kerakter peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Paloh dengan indikator Ismail (2021:63):
 - 1) Green School (sekolah hijau)
 - 2) Melaksanakan tata tertib sekolah
 - 3) Kegiatan membersihkan sekolah
 - 4) Mendaur ulang sampah

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Karakter

Karakter merupakan bentuk watak, tabiad akhlak seseorang yang terbentuk dari internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut, Pendidikan karakter diindonesia merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah dalam membina generiasi muda yang beretika, bertanggung jawab karena Pendidikan kerakter Pendidikan lebih menekankan aspek nilai yang universal (Maimunah : 2015)

b. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya - upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya

untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti : 2017).

c. Karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari - hari yang merupakan upaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi Kemendiknas (Astuti,dkk 2016:73)